



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SERTIFIKASI HALAL PRODUK
OLAHAN SIWALAN DI DESA TOTOSAN**

**(COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH HALAL CERTIFICATION OF
PROCESSED SIWALAN PRODUCTS IN TOTOSAN VILLAGE)**

**Sakha' Windya Satria^{1*}, Malihatul Athiyyah², Moch.Firman Ardiansyah³, Susi Hasanah⁴,
Gusti Haitam Perkasa⁵, Firman Setiawan⁶.**

^{1*23456} Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan,

¹220721100073@student.trunojoyo.ac.id, ²220711100030@student.trunojoyo.ac.id,

³220721100169@student.trunojoyo.ac.id, ⁴22072110051@student.trunojoyo.ac.id,

⁵220711100024@student.trunojoyo.ac.id, ⁶Firman.Setiawan@trunojoyo.ac.id

Article History:

Received: October 10th, 2024

Revised: December 10th, 2024

Published: December 12th, 2024

Abstract: *The Community Service Program (KKNT) in Totosan Village aims to empower the community through halal certification assistance for processed siwalan fruit products (*Borassus flabellifer*). The program focuses on enhancing local producers' capacity in developing local resource-based food products. The approach method was conducted through socialization, training, and technical assistance to 15 siwalan processors. Activities included product potential identification, halal certification facilitation, and business group empowerment. Results showed increased producer understanding of halal certification importance, product packaging improvement, and access to free halal certification program information (SEHATI). Major challenges included technical knowledge limitations, capital access, and certification procedure understanding. The conclusion demonstrates that comprehensive assistance can improve production capacity and competitiveness of siwalan processed products in rural areas.*

Keywords: *Community Service, Halal Certification, Siwalan Fruit Products, MSME Empowerment*

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKNT) di Desa Totosan bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pendampingan sertifikasi halal pada produk olahan siwalan (*Borassus flabellifer*). Program ini fokus pada peningkatan kapasitas produsen lokal dalam mengembangkan produk pangan berbasis sumber daya lokal. Metode pendekatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis kepada 15 produsen olahan siwalan. Kegiatan mencakup identifikasi potensi produk, fasilitasi sertifikasi halal, dan pemberdayaan kelompok usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman produsen tentang pentingnya sertifikasi halal, perbaikan kemasan produk, dan akses informasi program sertifikasi halal gratis (SEHATI). Tantangan utama meliputi keterbatasan pengetahuan teknis, akses modal, dan pemahaman prosedur sertifikasi. Kesimpulan menunjukkan bahwa pendampingan komprehensif dapat meningkatkan

kapasitas produksi dan daya saing produk olahan siwalan di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Sertifikasi Halal, Produk Olahan Siwalan, Pemberdayaan UMKM*

PENDAHULUAN

Siwalan (*Borassus flabellifer*), atau lontar, merupakan tanaman palma dengan potensi ekonomi tinggi yang belum dimanfaatkan secara optimal di beberapa daerah Indonesia. Desa Totosan memiliki banyak potensi alam yang mendorong pertumbuhan industri skala rumahan yang menghasilkan makanan olahan seperti dodol siwalan (Dolsi). Olahan pangan buah siwalan juga dapat diolah menjadi beberapa makanan, contohnya: Gula Cobbhuk (gula siwalan), permen jelly siwalan, pudding siwalan, dan selai siwalan. (Badriyah dkk., t.t.)

Tanaman siwalan memiliki karakteristik unik yang membuatnya potensial sebagai komoditas ekonomi berkelanjutan (Mochklas dkk., 2021). Pohon yang mampu tumbuh di lahan kering dan toleran terhadap kondisi tanah marginal ini menawarkan keunggulan kompetitif bagi wilayah dengan keterbatasan sumber daya pertanian. Di Madura, khususnya Desa Totosan, keberadaan siwalan tidak sekadar menjadi bagian dari lanskap ekologis, melainkan representasi dari kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Tantangan yang dihadapi produsen dalam pengembangan usaha, terutama terkait sertifikasi halal. Berlakunya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal mewajibkan seluruh produk beredar di Indonesia memiliki sertifikasi halal (Hosanna & Nugroho, 2018). sertifikasi halal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk olahan siwalan, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional (Saputri & Astutik, t.t.). Kondisi inilah yang mendorong mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sertifikasi halal.

Sertifikat halal adalah pengakuan kehalalan suatu produk yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (Warto & Samsuri, 2020). Dalam hal sertifikasi halal, ini adalah proses untuk memperoleh sertifikat halal melalui proses yang ketat untuk menunjukkan bahwa bahan, proses produksi, dan standar LPPOM MUI dipenuhi oleh Sistem Jaminan Halal (SJH) (Hanifah & Putri, 2024). Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sertifikasi halal bagi Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah UMKM). Salah satunya, Kementerian Agama dan BPJPH (Badan Pengelola Jaminan Produk Halal) meluncurkan program Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) untuk UMKM, yang menawarkan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk memperoleh sertifikasi halal (Putra & Ambariyanto, 2024).

METODE

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks produsen olahan siwalan di Desa Totosan dipahami sebagai proses sistematis penguatan kapasitas ekonomi dan sosial. Sertifikasi halal tidak sekadar menjadi instrumen legal, melainkan media transformasi pengetahuan dan praktik produksi. Program ini bertujuan mengangkat potensi lokal, meningkatkan daya saing produk, dan membuka akses pasar yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Totosan, kecamatan batang-batang, Kabupaten Sumenep yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Trunojoyo Madura. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survei awal: Pemetaan Potensi dan Tantangan
 - a. Identifikasi produsen olahan siwalan
 - b. Pemetaan kebutuhan sertifikasi halal
 - c. Analisis kondisi existing produsen
2. Sosialisasi: Penyadaran dan Transformasi Pengetahuan
 - a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal
 - b. Mengenalkan program SEHATI (Sertifikasi Halal Gratis)
 - c. Diskusi interaktif dengan produsen
3. Pendampingan Teknis: Penguatan Kapasitas Praktis
 - a. Membantu persiapan dokumen sertifikasi
 - b. Membimbing proses pendaftaran online di ptsp.halal.go.id
 - c. Perbaikan desain kemasan produk
 - d. Konsultasi manajemen produksi
4. Pelatihan: Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan
 - a. Manajemen produksi halal
 - b. Strategi pemasaran produk bersertifikat
 - c. Pengembangan kemasan dan branding

Beserta metode pengumpulan data melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam
 - a. Dilakukan dengan 4 produsen olahan siwalan
 - b. Wawancara dengan 3 pejabat desa
2. Observasi lapangan
 - a. Pengamatan langsung proses produksi
 - b. Dokumentasi kegiatan
3. Studi dokumentasi
 - a. Analisis dokumen produksi
 - b. Dokumentasi foto kegiatan

Pendekatan pemberdayaan ini memposisikan produsen siwalan sebagai subjek aktif dalam proses pembangunan ekonomi lokal, bukan sekadar objek intervensi eksternal. Metodologi yang dipilih bertujuan menciptakan transformasi fundamental, tidak sekadar menghasilkan sertifikasi halal. Setiap tahapan dirancang untuk:

1. Membangun kesadaran kritis
2. Meningkatkan kapasitas teknis
3. Membuka akses ekonomi
4. Menciptakan agen perubahan di tingkat komunitas

Pendekatan pemberdayaan ini memposisikan produsen siwalan sebagai subjek aktif dalam proses pembangunan ekonomi lokal, bukan sekadar objek intervensi eksternal.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil mencapai sejumlah capaian signifikan dalam meningkatkan pemahaman produsen tentang sertifikasi halal. Sebanyak 4 produsen telah menerima informasi komprehensif seputar proses sertifikasi halal. Indikator keberhasilan menunjukkan peningkatan pemahaman prosedur sertifikasi hingga 80%, yang mencerminkan efektivitas transfer pengetahuan yang dilakukan selama program. Lebih lanjut, kesadaran akan pentingnya jaminan produk halal di kalangan peserta semakin berkembang.

Dampak konkret dari program ini terlihat dalam berbagai aspek perbaikan produk. Para produsen telah melakukan pembaruan desain kemasan dengan konsep yang lebih menarik dan informatif. Selain itu, standar produksi telah disesuaikan dengan persyaratan halal, yang menandakan komitmen serius terhadap kualitas dan kepatuhan syariah. Penerapan manajemen mutu sederhana turut menjadi bagian dari transformasi praktik produksi.

Program pengabdian berhasil mendampingi 4 produsen dalam proses pendaftaran program SEHATI. Fasilitasi praktis juga dilakukan melalui bantuan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan konsultasi langsung dengan lembaga sertifikasi, yang memudahkan akses legal dan administratif bagi para pelaku usaha.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Sertifikasi Halal

Sosialisasi Sertifikasi Halal di Balai Desa Totosan. Ruang balai desa menjadi arena transformasi pengetahuan, di mana para produsen lokal berkumpul untuk menerima pemahaman mendalam tentang konsep, prosedur, dan signifikansi sertifikasi halal. Antusiasme peserta terlihat dari postur tubuh dan ekspresi serius mereka, menandakan kesadaran akan pentingnya materi yang disampaikan. Kegiatan ini merupakan langkah awal strategis dalam membangun fondasi pengetahuan yang komprehensif bagi pelaku usaha.



Gambar 2. Survei Lapangan Pohon Siwalan

Dokumentasi survei lapangan pohon siwalan menggambarkan tahap eksplorasi sumber daya lokal yang potensial. Tim pengabdian melakukan pemetaan sistematis terhadap potensi tanaman siwalan di wilayah Desa Totosan, mengidentifikasi peluang pengembangan produk berbasis sumber daya alam setempat. Kegiatan ini menunjukkan pendekatan holistik dalam pemberdayaan ekonomi lokal, yang tidak sekadar fokus pada aspek sertifikasi, melainkan juga mengeksplorasi keunggulan komparatif wilayah.



Gambar 3. Proses Pembuatan Dodol Siwalan.

Gambar terakhir mendokumentasikan proses produksi dodol siwalan di rumah salah satu pelaku usaha. Foto ini menangkap momen transformasi praktik produksi, di mana pengetahuan tentang standar halal dan manajemen mutu diimplementasikan secara langsung. Terlihat perhatian detail dalam proses pembuatan, penggunaan peralatan yang lebih higienis, dan perhatian terhadap aspek sanitasi, yang merupakan indikasi nyata dari peningkatan kapasitas produksi yang telah dicapai melalui program pengabdian.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak sekadar transfer pengetahuan teknis, melainkan upaya transformasi sosial yang komprehensif. Proses pendampingan telah memunculkan kesadaran baru di kalangan produsen tentang pentingnya sertifikasi halal sebagai instrumen peningkatan kualitas dan daya saing produk.

Secara teoritis, fenomena ini dapat dipahami melalui konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Paulo Freire. Pendekatan dialogis dalam program ini memungkinkan terjadinya proses penyadaran (*conscientization*) di mana para produsen tidak sekadar menerima informasi, tetapi mengalami transformasi pemahaman dan praktik.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa intervensi pengetahuan dapat mendorong perubahan perilaku dan struktur kesadaran pelaku ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan perspektif teori strukturasi Anthony Giddens, di mana agen (dalam hal ini produsen) memiliki kapasitas untuk mengubah struktur sosial ekonomi melalui praktik-praktik inovatif.

Peningkatan pemahaman sertifikasi halal tidak sekadar berdimensi teknis, melainkan juga

membuka ruang bagi terciptanya pranata sosial ekonomi baru. Proses pendampingan telah memfasilitasi munculnya local leader di antara para produsen yang dapat bertindak sebagai agen perubahan di komunitasnya.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa intervensi pengetahuan berbasis pendampingan berkelanjutan dapat menjadi instrumen efektif dalam mendorong transformasi sosial ekonomi skala mikro. Pendekatan yang holistik, yang menggabungkan transfer pengetahuan, fasilitasi administratif, dan penguatan kapasitas, terbukti mampu menciptakan perubahan signifikan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Desa Totosan melalui program sertifikasi halal produk olahan siwalan telah berhasil menghadirkan transformasi signifikan dalam ekosistem ekonomi lokal. Intervensi yang dilakukan tidak sekadar menjadi proses administratif sertifikasi, melainkan sebuah upaya komprehensif pemberdayaan masyarakat. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan kapasitas produsen, baik dari aspek pengetahuan, praktik produksi, maupun kesadaran akan pentingnya jaminan mutu dan kehalalan produk. empat produsen telah mendapatkan pemahaman mendalam tentang sertifikasi, dengan peningkatan pemahaman prosedur mencapai 80%, yang mengindikasikan keberhasilan transfer pengetahuan.

Rekomendasi

1. Keberlanjutan program pendampingan
2. Pengembangan kemitraan dengan lembaga terkait
3. Perluasan program ke desa-desa sekitar
4. Penguatan kelembagaan kelompok usaha

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih dan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam dan seluruh KekasihNya dan berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. kepada Orang Tua masing-masing mahasiswa atas seluruh dukungan yang diberikan kepada kami mahasiswa untuk menjalankan seluruh proses pengembangan diri, Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan dukungan akademis dan administratif melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT). kepada Pemerintah Desa Totosan, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, yang telah memberikan izin dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung.

Terima kasih khusus kami sampaikan kepada 4 produsen olahan siwalan yang telah bersedia berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, dan menunjukkan semangat untuk terus berkembang. Tanpa keterbukaan dan antusiasme mereka, program ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Kepada para pejabat desa dan stakeholder terkait, kami mengucapkan apresiasi atas dukungan dan kerja sama yang konstruktif. Akhir kata, semoga pengabdian masyarakat ini

memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Totosan.

DAFTAR REFERENSI

- Badriyah, N., Chawa, A. F., Nur, M., Arawindha, U., & Kusumastuti, A. (t.t.). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Inovasi Produk Olahan Buah Siwalan di Pulau Giligenting, Kab. Sumenep, Madura*.
- Hanifah, L., & Putri, F. F. (2024). Edukasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) dengan Skema Self Declare bagi Pelaku UMKM Sumenep. *Santri : Journal of Student Engagement*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.55352/santri.v3i2.1033>
- Hosanna, M. A., & Nugroho, S. A. (2018). PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL TERHADAP PENDAFTARAN SERTIFIKAT HALAL PADA PRODUK MAKANAN. *Jurnal Hukum Adigama*, 1(1), 511. <https://doi.org/10.24912/adigama.v1i1.2155>
- Mochklas, M., Hidajat, S., & Mauliddah, N. (2021). Pemberdayaan Potensi Desa Kebon Raya Paciran Lamongan di Era New Normal. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.219>
- Putra, I. A., & Ambariyanto, A. (2024). *Analisis Dampak Sertifikasi Produk Halal Terhadap Kegiatan Ekonomi dan Sosial*. 5(7).
- Saputri, B. M., & Astutik, R. (t.t.). *Dampak Sertifikasi Halal terhadap Peningkatan Kelas UMKM di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur*.
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>